

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa sejak usia dini. Salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran agama Islam adalah penggunaan teks Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sebagai sumber utama ajaran agama yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks pendidikan formal, terutama di SMPS IT Ad Durrah Medan, penggunaan teks Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

Penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai dasar Islam, seperti keimanan, akhlak, dan ibadah.<sup>1</sup> Sejak dini, siswa diajarkan untuk membaca, memahami, dan menghafal teks Al-Qur'an yang relevan dengan materi pelajaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna yang terkandung dalam setiap ayat. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru dapat menggunakan ayat-ayat yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua.

---

<sup>1</sup> Sa'di, M. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 54.

Selain sebagai sumber ajaran, teks Al-Qur'an juga berperan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Guru dapat menggunakan teks Al-Qur'an untuk mengajak siswa berdiskusi tentang makna dan relevansi ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran Islam secara kontekstual. Misalnya, ketika membahas tentang lingkungan, guru dapat mengutip teks Al-Qur'an yang berbicara tentang tanggung jawab manusia untuk menjaga alam, lalu mengaitkannya dengan tindakan nyata yang dapat dilakukan siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran agama Islam yang menggunakan teks Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, yang merupakan bahasa asli Al-Qur'an.<sup>4</sup> Di SMPS IT Ad Durrah Medan, siswa mulai diperkenalkan pada cara membaca huruf Arab, tajwid, dan makhraj yang benar. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks ibadah, tetapi juga sebagai fondasi bagi siswa untuk memahami teks-teks keagamaan di masa depan. Seiring berjalannya waktu, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami maknanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas keimanan mereka.

Namun, penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran di SMPS IT Ad Durrah Medan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif. Teks Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Ajaran-

---

<sup>2</sup> Loeis, W. (2021). Dimensi pendidikan dalam kisah-kisah Al-Qur'an. *Jurnal Turats*, hal. 32.

<sup>3</sup> Assegaf. (2021). *Aliran pemikiran pendidikan agama Islam: Hadhrah keilmuan tokoh klasik sampai modern*. Jakarta: Raja Grafindo, hal. 24.

<sup>4</sup> Munir, M. (2021). *Pendidikan karakter berbasis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, hal. 47

ajaran tentang kesabaran, kasih sayang, tolong-menolong, dan kejujuran yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan sikap sehari-hari siswa. Ketika siswa memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, mereka akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tantangan dalam penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran di SMPS IT Ad Durrah Medan adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus kreatif dalam memilih metode pengajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an. Misalnya, guru dapat menggunakan metode bercerita yang mengaitkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Di era digital saat ini, terdapat banyak aplikasi dan platform online yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.<sup>5</sup> Siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan bantuan aplikasi yang dilengkapi dengan audio, visual, dan penjelasan terjemahan. Selain itu, video-video pendidikan yang membahas tafsir teks Al-Qur'an dapat dijadikan bahan tambahan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup> Rahman, M. (2023). *Ilmu pendidikan agama Islam: Teori dan praktek*. Jakarta: Kencana, hal. 38.

Peran guru dalam penggunaan teks Al-Qur'an juga sangat signifikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an dalam perilakunya. Ketika guru menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seperti bersikap adil, sabar, dan bijaksana, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan mampu menyampaikannya dengan cara yang efektif.

Surah Al-Baqarah, Ayat 2

دَلِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”<sup>6</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman yang jelas dan tanpa keraguan bagi orang-orang yang beriman. Dalam konteks pembelajaran di SMPS IT Ad Durrah Medan, ayat ini dapat menjadi dasar bagi guru dan siswa untuk memahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan nilai yang kuat. Dengan membimbing siswa memahami makna ayat-ayatnya, sekolah dapat membantu menanamkan keyakinan bahwa ajaran Islam yang disampaikan melalui Al-Qur'an adalah petunjuk yang benar.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رَوَاهُ بُخَارِي

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Semarang: PT. Karya Toha Putra, hal. 2.

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

Hadis ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an adalah salah satu amal terbaik bagi seorang Muslim. Di SMPS IT Ad Durrah Medan, guru yang mengajarkan Al-Qur’an kepada siswa termasuk dalam kategori orang yang terbaik di mata Allah. Hadis ini juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk giat mempelajari Al-Qur’an karena mempelajari dan mengamalkannya adalah amalan yang sangat mulia.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan teks-teks Al-Qur’an. Misalnya, kegiatan seperti hafalan Al-Qur’an, tilawah, dan kajian Al-Qur’an dapat membantu siswa lebih mendalami ajaran Islam di luar jam pelajaran formal. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan keagamaan mereka secara lebih mendalam dan terarah.<sup>8</sup>

Peran orang tua dalam mendukung penggunaan teks Al-Qur’an di sekolah juga tidak kalah penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pengajaran Al-Qur’an di rumah, seperti membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur’an atau mengikuti program-program keagamaan di masjid atau lingkungan sekitar. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam melalui teks Al-Qur’an dapat lebih optimal.

---

<sup>7</sup> Hamidy, M., Imron, F. B. A., & Umar, T. (2021). *Terjemahan Nailul Authar: Himpunan Hadits-Hadits Hukum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, hal. 224.

<sup>8</sup> Nawawi. (2022). *Pengantar pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 36.

Secara keseluruhan, penggunaan teks Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keagamaan dan moral siswa. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam pendekatan yang digunakan, terutama dalam hal mengintegrasikan pemahaman teoretis siswa dengan pengalaman religius yang kontekstual dan mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kognitif atau institusi pendidikan tinggi, sementara kajian yang secara spesifik mengeksplorasi penggunaan teks Al-Qur'an sebagai alat pedagogis di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu seperti SMPS IT Ad Durrah Medan, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai sumber nilai dan pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa secara lebih holistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam masa kini.

Meskipun penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dibahas dalam berbagai kajian, sebagian besar masih berfokus pada tingkat pendidikan tinggi atau umum, dengan pendekatan yang dominan bersifat teoretis dan kognitif. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana integrasi teks Al-Qur'an diterapkan secara praktis dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam Terpadu, khususnya di wilayah Medan. Padahal, sekolah Islam terpadu memiliki kekhasan dalam memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber langsung dari Al-Qur'an, yang idealnya dapat membentuk pemahaman yang tidak hanya intelektual, tetapi juga spiritual dan aplikatif. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi untuk melakukan penelitian yang menelaah secara mendalam peran teks Al-Qur'an dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa melalui praktik pembelajaran yang terintegrasi, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan kontekstual di tingkat SMP.

Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah menengah, terdapat kesenjangan signifikan dalam penerapan pendekatan berbasis teks Al-Qur'an, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis Islam Terpadu (IT) di Medan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada tingkat pendidikan tinggi atau sekolah menengah atas dalam penggunaan teks Al-Qur'an, sementara kajian yang secara spesifik meneliti

bagaimana teks Al-Qur'an digunakan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP (khususnya SMP Islam Terpadu) masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai sumber nilai dan pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa.<sup>9</sup>

Penelitian oleh Agus Iswanto dkk. menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa SMP di Jawa Timur menunjukkan nilai yang baik, kemampuan memahami atau menerjemahkan Al-Qur'an masih rendah.<sup>10</sup> Padahal, kemampuan memahami atau menerjemahkan Al-Qur'an ini sangat penting untuk menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam siswa, terutama jika dikaitkan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP. Selain itu, penelitian oleh Sholihan dkk. menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berhubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mereka, menunjukkan pentingnya integrasi teks Al-Qur'an dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih relevan dan kontekstual di tingkat SMP berbasis Islam Terpadu.

---

<sup>9</sup> Mujiburrahman, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2019.

<sup>10</sup> Agus Iswanto dkk., *Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an Siswa SMP di Jawa Timur*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 56.

<sup>11</sup> Sholihan dkk., *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP*, Jurnal Edukasi Islami, Vol. 12, No. 1, 2024.

Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Penggunaan Teks Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang pendidikan agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan suatu permasalahan yang diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana penerapan teks Al-Qur’an sebagai sumber nilai dan media pembelajaran dalam proses Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penggunaan teks Al-Qur’an dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa?
3. Bagaimana persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran berbasis teks Al-Qur’an ditinjau dari aspek pemahaman kognitif dan sikap religius?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

- a. Menganalisis penerapan teks Al-Qur’an sebagai sumber nilai dan media pembelajaran dalam proses Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Ad Durrah Medan.

- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas penggunaan teks Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.
- c. Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran berbasis teks Al-Qur'an, baik dari aspek pemahaman kognitif maupun sikap religius.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dengan memberikan pemahaman baru terkait integrasi teks Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam
- c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Secara praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan Al-Qur'an secara kontekstual dalam pembelajaran.
- b. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di lapangan.

- c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pengeertian tentang istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan satu persatu istilah tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- a. **Penggunaan Teks Al-Qur'an:** Proses memanfaatkan teks Al-Qur'an sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup pembacaan, tafsir, diskusi, dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. **Pemahaman Siswa:** Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa terhadap ajaran Islam yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Ini meliputi kemampuan siswa untuk menginterpretasikan dan menginternalisasi ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- c. **Ajaran Islam:** Ajaran Islam dalam konteks penelitian ini merujuk pada prinsip-prinsip keimanan, ibadah, dan akhlak yang diturunkan melalui Al-Qur'an dan ditafsirkan melalui pendekatan pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah suatu proses penting dalam penelitian yang melibatkan analisis dan evaluasi terhadap literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum penelitian-penelitian sebelumnya, teori, dan konsep yang telah ada, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan.

*Novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan peran penggunaan teks Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam di SMP IT Ad Durrah Medan. Penelitian ini berfokus pada cara teks Al-Qur'an digunakan dalam konteks pembelajaran, tidak hanya sebagai bahan bacaan atau materi pengajaran agama, tetapi sebagai alat untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mencoba untuk mengeksplorasi efektivitas metode pengajaran yang berbasis pada pemahaman teks Al-Qur'an, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi pendidikan agama Islam di tingkat SMP, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap ajaran Islam secara lebih komprehensif dan aplikatif.

1. Fatima (2019) menemukan bahwa penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan pembacaan dan tafsir Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan

pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai Islam, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Fatima mencatat bahwa aktivitas diskusi kelompok yang melibatkan analisis teks Al-Qur'an mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami konteks ajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip agama. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teks Al-Qur'an dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam.

2. Rahman (2020) juga menyelidiki peran teks Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menggunakan Al-Qur'an dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan agama mereka, terutama dalam hal akhlak dan ibadah. Rahman mencatat bahwa metode pengajaran yang melibatkan studi kasus dari teks Al-Qur'an dapat membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sari (2021) berfokus pada efektivitas penggunaan teks Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan teks Al-Qur'an sebagai referensi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Sari mencatat bahwa siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta, tetapi juga dapat

menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks sejarah, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang Islam secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan bahwa teks Al-Qur'an merupakan sumber yang kaya dan relevan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Uraian teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian.

Bab III Metode penelitian yang menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, temuan umum, temuan khusus dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian dan Keistimewaan Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kitab ini menjadi sumber hukum utama dalam Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim di dunia. Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kemurnian isi dan bahasanya yang tetap terjaga sejak pertama kali diturunkan hingga hari ini. Tidak ada satu pun perubahan yang terjadi pada teks Al-Qur'an, dan hal ini menjadi salah satu bukti kemukjizatannya. Selain itu, Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang luar biasa tinggi dan mengandung berbagai aspek ilmu pengetahuan serta hikmah yang mendalam, menjadikannya sebagai kitab yang relevan sepanjang zaman. Keistimewaan lainnya adalah kemampuannya menyentuh hati dan menenangkan jiwa para pembacanya. Banyak orang merasa damai ketika mendengarkan atau membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian non-Muslim mengakui keindahan isi dan nilai-nilainya. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya kitab petunjuk, tetapi juga sumber inspirasi spiritual dan intelektual bagi manusia yang mencari kebenaran dalam hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, 2017, *Keistimewaan dan Mukjizat Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Islam, hal. 23-25.

## 2. Struktur dan Isi Al-Qur'an

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dan lebih dari 6.000 ayat yang disusun bukan berdasarkan kronologi turunnya, melainkan sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah SAW saat wahyu turun. Surah dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu surah Makkiyah dan Madaniyah, tergantung dari tempat turunnya.<sup>2</sup> Setiap surah memiliki tema dan pesan tertentu yang berkaitan dengan aspek aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Beberapa surah panjang seperti Al-Baqarah membahas berbagai hukum Islam, sedangkan surah pendek seperti Al-Ikhlash menekankan pada konsep tauhid. Secara struktur, Al-Qur'an tidak tersusun seperti buku konvensional yang sistematis dari bab ke bab. Meskipun begitu, pesan yang dibawa tetap sistematis dan konsisten dalam menyampaikan ajaran Islam yang komprehensif. Al-Qur'an juga mencakup kisah-kisah umat terdahulu sebagai pelajaran, serta prediksi-prediksi tentang masa depan dan akhirat, menjadikannya sebagai kitab yang bersifat multidimensi. Isi Al-Qur'an mencerminkan tuntunan Allah yang bersifat universal, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan selalu relevan untuk dijadikan pedoman kehidupan hingga akhir zaman.<sup>3</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang bersifat ritual, tetapi juga merupakan sumber nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Menurut Al-Ghazali, pendidikan ideal adalah yang mampu menanamkan akhlak mulia, dan Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam pembentukan

---

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, 2016, *Struktur dan Pesan Al-Qur'an*, Jakarta, Kencana, hal. 54-57.

<sup>3</sup> Nurul Huda, 2019, *Kajian Tematik Al-Qur'an*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 102-106.

karakter tersebut. Al-Ghazali menekankan bahwa pembelajaran harus menumbuhkan kesadaran ruhani, bukan sekadar pengetahuan formal.

Sementara itu, Ibn Khaldun memandang pendidikan sebagai proses historis dan sosial. Ia mengkritik metode pengajaran yang hanya berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman makna. Dalam *Muqaddimah*, Ibn Khaldun menyatakan bahwa pembelajaran teks agama, termasuk Al-Qur'an, harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan intelektual dan pengalaman peserta didik agar tidak menjadi beban mental yang justru menghambat proses belajar.

Dalam konteks modern, Paulo Freire, seorang tokoh pendidikan kritis, juga mengkritik pendekatan pendidikan yang bersifat "banking model" — di mana guru hanya "menyimpan" informasi dalam diri siswa tanpa melibatkan mereka secara aktif. Gagasannya relevan ketika dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang hanya berfokus pada hafalan dan ceramah, tanpa memfasilitasi pemahaman makna dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

Metode konvensional yang masih dominan di banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk di tingkat SMP, cenderung menitikberatkan pada pendekatan tekstual dan verbalistik, seperti ceramah, hafalan, dan pengulangan. Pendekatan ini seringkali dinilai kurang menyentuh dimensi afektif dan aplikatif, yaitu bagaimana nilai-nilai dalam teks Al-Qur'an dapat diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Abuddin Nata, metode pembelajaran agama yang hanya bersifat monolog dan tidak kontekstual mengakibatkan peserta didik tidak mampu menghubungkan ajaran Islam dengan tantangan kehidupan modern. Hal ini

diperkuat oleh Quraish Shihab, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang dinamis, hidup, dan harus ditafsirkan sesuai dengan konteks sosial budaya dan perkembangan zaman.

### **3. Metode dan Ilmu Tafsir Al-Qur'an**

Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari makna-makna ayat dalam Al-Qur'an, baik secara lafzhi maupun maknawi. Tafsir dibutuhkan karena tidak semua ayat dapat dipahami secara langsung tanpa penjelasan mendalam. Metode tafsir terbagi menjadi dua pendekatan utama: tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan riwayat) dan tafsir bi al-ra'yi (berdasarkan penalaran). Keduanya digunakan secara seimbang untuk memahami kandungan ayat sesuai dengan konteks dan dalil yang sah. Ilmu tafsir juga melibatkan berbagai cabang ilmu seperti nahwu, balaghah, asbabun nuzul, serta ilmu fiqh. Dengan penguasaan ilmu-ilmu ini, seorang mufassir dapat menggali makna yang lebih dalam dari teks Al-Qur'an. Dalam sejarah, banyak mufassir terkenal seperti Ibn Katsir, Al-Thabari, dan Al-Qurtubi yang menyusun kitab-kitab tafsir yang hingga kini menjadi rujukan utama dalam studi Al-Qur'an. Melalui ilmu tafsir, umat Islam dapat memahami maksud dari wahyu Allah secara lebih komprehensif, sehingga penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan dapat lebih tepat dan sesuai dengan syariat.

### **4. Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Islam**

Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam. Ia menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari ibadah, etika sosial, hingga hukum dan pemerintahan. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menjadi

pribadi yang bertakwa, jujur, adil, dan berilmu. Ia juga memberikan motivasi untuk terus berbuat kebaikan dan menjauhi larangan-larangan Allah. Dalam kehidupan sosial, Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang. Ajaran ini membentuk tatanan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Sebagai pedoman spiritual, Al-Qur'an memberikan ketenangan dan kekuatan batin bagi umat Islam. Banyak ayat yang menjadi sumber penghiburan dan pengharapan, terutama saat menghadapi ujian hidup. Oleh karena itu, membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim agar hidupnya selalu berada di jalan yang diridhai Allah SWT.<sup>4</sup>

## **5. Penggunaan Teks Al Quran**

Teks Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena mengandung petunjuk hidup bagi umat Muslim. Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah, penggunaan teks Al-Qur'an dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam. Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat membentuk karakter mereka sebagai individu yang baik, bertanggung jawab, dan taqwa kepada Allah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Rifā'i, 2020, *Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Islam*, Malang, Pustaka Nurani, hal. 87-89.

<sup>5</sup> Loeis, W. (2021). Dimensi pendidikan dalam kisah-kisah Al-Qur'an. *Jurnal Turats*, 30-39.

Teori penggunaan teks Al-Qur'an dalam pembelajaran dengan pendekatan konseptual berbasis pedagogi Al-Qur'an berpijak pada prinsip bahwa Al-Qur'an sebagai sumber nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini mengacu pada pedagogi profetik yang menekankan tiga pilar utama, yaitu humanisasi (*takhalluq bi akhlāqillāh*), liberasi (*tahrir*), dan transendensi (*ta'abbud*), yang bertujuan membentuk insan yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Dalam praktiknya, teks-teks Al-Qur'an digunakan sebagai konteks pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral melalui metode reflektif, dialogis, dan aplikatif. Ayat-ayat seperti QS. Al-'Alaq: 1–5, QS. Luqman: 13–19, dan QS. An-Nahl: 125 menjadi landasan utama dalam membangun pembelajaran yang transformatif dan bermakna, di mana Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan dan proses pendidikan.

Dalam konteks pedagogis, penggunaan teks Al-Qur'an didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang melibatkan pemilihan, pembacaan, pemahaman, penafsiran, dan penerapan teks Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, baik sebagai sumber materi utama, penguat nilai-nilai pendidikan, maupun stimulus reflektif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Penggunaan teks Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran dipahami sebagai proses mengintegrasikan kandungan teks Al-Qur'an ke dalam aktivitas belajar mengajar guna menumbuhkan pemahaman yang menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam pandangan Abuddin

Nata, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum Islam, melainkan juga merupakan kitab pendidikan yang mencakup seluruh dimensi pembinaan kepribadian manusia, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual.<sup>6</sup>

Penggunaan teks Al-Qur'an dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah, seperti di SMP IT Ad Durrah Medan, memungkinkan siswa untuk lebih memahami esensi ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dengan mempelajari teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan hukum Islam, siswa dapat menginternalisasi pesan moral yang ada dalam teks tersebut. Hal ini sangat penting untuk membentuk pola pikir siswa yang kritis, kreatif, dan memiliki landasan agama yang kuat dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Selain itu, penggunaan teks Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami makna dari setiap ayat yang mereka pelajari. Metode tafsir dan tadarus (membaca bersama) dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami konteks dan relevansi teks Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis teks Al-Qur'an juga dapat meningkatkan rasa cinta dan kedekatan siswa dengan kitab suci mereka, serta mendorong mereka untuk lebih sering mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang berakhlak mulia dan berilmu.

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 21.

<sup>7</sup> Munir, M. (2021). *Pendidikan karakter berbasis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, hal. 52.

## 6. Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa. Melalui pemahaman terhadap teks Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Beberapa teks Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, kedisiplinan, dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga sumber referensi untuk membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Menurut Lickona, pembentukan karakter dalam pendidikan harus mencakup dimensi moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).<sup>8</sup> Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena membentuk fondasi karakter yang utuh dalam diri peserta didik. Dalam Islam, Al-Qur'an menekankan nilai-nilai tersebut melalui ayat-ayat seperti QS. Al-Hujurat: 11–13 yang mengajarkan pentingnya toleransi, persaudaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan; QS. Al-Baqarah: 177 yang menekankan bahwa kebaikan sejati bukan hanya ritual, tetapi juga tindakan sosial dan kepedulian terhadap sesama; serta QS. Al-Isra': 23 yang menegaskan kewajiban berbakti kepada orang tua sebagai bagian dari akhlak mulia. Nilai-nilai ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata. Oleh karena itu,

---

<sup>8</sup> Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, hal. 32.

pembelajaran agama tidak cukup hanya mengajarkan hafalan atau teori, tetapi juga harus mendorong siswa untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Teks Al-Qur'an memberikan penjelasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama Islam. Menggunakan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran Islam yang fundamental, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Melalui pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, siswa akan memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai ajaran agama, yang akan memperkuat dasar-dasar spiritual dan moral mereka.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman siswa, pengajaran yang melibatkan teks Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tafsir (penafsiran) Al-Qur'an, tadarus (membaca Al-Qur'an secara bersama-sama), serta diskusi tentang makna dan hikmah teks Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks dan relevansi teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Selain itu, pengajaran berbasis Al-Qur'an dapat memperkaya wawasan siswa tentang cara hidup Islami yang sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai moral yang luhur.

---

<sup>9</sup> Sari, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis akhlak dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*, 1(1), 31-42.

## **B. Ajaran Islam**

### **1. Pengertian Islam**

Islam berasal dari kata "aslama" yang berarti menyerahkan diri, tunduk, dan patuh kepada kehendak Allah SWT. Secara terminologis, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya.<sup>10</sup> Islam mengajarkan tentang keesaan Tuhan (tauhid), kenabian, kitab-kitab suci, hari kiamat, dan takdir. Ajarannya bersifat universal dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Agama Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Hal ini tampak dalam berbagai perintah syariat yang mengedepankan kemaslahatan umum. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta. Sebagai agama rahmatan lil ‘alamin, Islam hadir untuk membawa rahmat dan kedamaian, bukan hanya bagi umat Islam, tetapi juga seluruh makhluk di muka bumi.<sup>11</sup>

### **2. Rukun Iman**

Rukun Iman merupakan enam pilar kepercayaan dalam Islam, yaitu iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Keimanan kepada Allah menjadi dasar dari seluruh rukun iman lainnya. Tanpa keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, iman seorang Muslim tidak sempurna. Iman kepada malaikat menunjukkan

---

<sup>10</sup> Hasanuddin Ali, 2014, *Pengantar Ilmu Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, hal. 15-18.

<sup>11</sup> Siti Maryam, 2019, *Islam sebagai Rahmatan lil ‘Alamin*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 32-35.

bahwa umat Islam meyakini adanya makhluk Allah yang tidak terlihat dan memiliki tugas-tugas khusus seperti mencatat amal perbuatan manusia. Percaya kepada kitab-kitab Allah dan para rasul-Nya berarti mengakui bahwa Allah telah mengutus utusan-Nya untuk membimbing umat manusia, termasuk kitab terakhir yaitu Al-Qur'an. Rukun Iman memperkuat keyakinan spiritual dan memberikan kerangka berpikir yang kokoh bagi umat Islam dalam menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan pengharapan.<sup>12</sup>

### **3. Rukun Islam**

Rukun Islam adalah lima hal yang menjadi dasar pelaksanaan ajaran Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa di bulan Ramadan, dan haji bagi yang mampu. Syahadat merupakan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ini adalah pintu masuk bagi seseorang ke dalam agama Islam. Shalat adalah ibadah wajib lima waktu yang menjadi tiang agama. Melalui shalat, seorang Muslim berkomunikasi langsung dengan Allah dan menyucikan dirinya setiap hari. Zakat adalah kewajiban sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu sesama. Hal ini menunjukkan kepedulian Islam terhadap keadilan sosial dan ekonomi. Puasa dan haji juga mengandung nilai spiritual yang tinggi, mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, serta semangat kebersamaan dan persaudaraan umat Islam di seluruh dunia.<sup>13</sup>

Rukun Islam tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter individu Muslim yang bertakwa dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf, 2018, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, Jakarta, Lentera Hati, hal. 38-40.

<sup>13</sup> Abdul Wahid, 2015, *Rukun Islam dan Maknanya*, Bandung, Al-Mizan, hal. 45-47.

bertanggung jawab secara sosial.<sup>14</sup> Pelaksanaan kelima rukun ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan manusia dengan sesama (*hablumminannas*). Misalnya, shalat menguatkan ikatan spiritual, sedangkan zakat dan haji menanamkan nilai solidaritas. Dalam konteks kehidupan modern, pengamalan Rukun Islam tetap relevan karena nilai-nilainya mendukung tatanan masyarakat yang adil, disiplin, dan berakhlak mulia.<sup>15</sup> Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk memahami dan melaksanakan Rukun Islam secara menyeluruh agar tercipta harmoni dalam kehidupan pribadi dan sosial.

#### **4. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Agama Islam**

Pemahaman siswa adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap makna, mengolah informasi, dan menjelaskan kembali pengetahuan yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis, serta mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pemahaman mencerminkan kedalaman penguasaan siswa terhadap materi, bukan sekadar menghafal, tetapi juga mampu menerapkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Dalam taksonomi Bloom (revisi Anderson & Krathwohl), pemahaman berada pada level kedua setelah *menghafal (remembering)*, yang meliputi

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, 2015, *Dasar-Dasar Islam: Rukun Islam dan Rukun Iman*, Jakarta, Pustaka Ilmu, hal. 45.

<sup>15</sup> Siti Nurhaliza, 2018, *Rukun Islam dalam Konteks Modern*, Bandung, Media Dakwah, hal. 78.

kemampuan menjelaskan, menafsirkan, membandingkan, mengklasifikasi, dan menyimpulkan.<sup>16</sup>

Pemahaman siswa dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengolah dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Indikator tersebut antara lain: kemampuan untuk menjelaskan kembali informasi yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (parafrase), memberikan contoh konkret dari konsep atau materi yang dipelajari, serta mengklasifikasikan informasi ke dalam kategori yang sesuai. Selain itu, pemahaman juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menafsirkan makna dari bacaan, simbol, atau pernyataan tertentu, membandingkan dan membedakan konsep secara tepat, menyimpulkan informasi dari teks, grafik, atau data yang tersedia, serta menerapkan konsep tersebut dalam situasi atau konteks baru. Keseluruhan indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya mencakup penguasaan secara teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara fungsional dan kontekstual.<sup>17</sup>

Pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam tidak hanya menyangkut penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga kemampuan menafsirkan dan mengaplikasikan nilai dalam tindakan nyata. Dalam konteks teori Taksonomi Bloom, hal ini mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai), dan psikomotor (aplikasi).<sup>18</sup> Artinya, pembelajaran agama Islam harus

---

<sup>16</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, hal. 25

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I: Cognitive Domain. New York: David McKay Company, hal. 38.

mampu mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal ayat dan hadis, tetapi juga memahami maknanya, meresapi nilai-nilai moral yang terkandung, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Pendidikan agama Islam yang berbasis pada teks Al-Qur'an akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang taqwa dan berakhlak mulia.<sup>19</sup>

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati terhadap sesama. Selain itu, mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan agama Islam berbasis Al-Qur'an juga mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Misalnya, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan ras adalah bagian dari takdir Allah yang harus dihargai dan dipandang sebagai sarana untuk saling mengenal dan bekerja sama. Dengan

---

<sup>19</sup> Mufidah, N. HAL. (2023). Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pengalaman: Kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*, 1(2), 145-156.

memahami nilai-nilai tersebut, siswa akan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan sesama, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah maupun di masyarakat.<sup>20</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam berbasis Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab terhadap agama dan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan selalu berusaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan ini juga menanamkan kesadaran kepada siswa untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis Al-Qur'an memberikan pondasi yang kokoh bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Shaleh, R. (2023). *Akhlaqul karimah: Pendekatan berbasis Al-Qur'an dan hadist*. Jakarta: Erlangga.

<sup>21</sup> Siti Aminah, 2021, *Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 73-75.